



HUBUNGAN PEMAHAMAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO PADA SISWA KELAS XI SMA SWASTA DAERAH AIR JOMAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Nilai Sudarti¹, Eva Mizkat²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Asahan

Email: ¹*nilasudarti0@gmail.com*,

²*eva.mizkat@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemahaman kosa kata terhadap kemampuan menulis teks pidato. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Daerah Air Joman. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Swasta Daerah Air Jomankelas XI sebanyak 105 orang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai Mei 2019. Pendekatan penelitian yang digunakan berupa penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi tentang pembelajaran menulis teks pidato. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan metode dokumenter. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi *product moment* diperoleh $r_{xy} = 0,46$ apabila dibandingkan dengan kritik $r_{tabel} = 0,361$. Hasil perhitungan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan pemahaman kosakata, maka semakin tinggi pengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki kemampuan pemahaman kosakata yang baik, maka semakin rendah hasil menulis pidato.

Kata kunci: Pemahaman Kosa Kata, Menulis Teks Pidato

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between understanding vocabulary to the ability to write speech texts. This research was conducted at Air Joman Regional Private High School. The objects in this study were students of Air Joman Regional Private High School grade 75 students. The research was carried out in February 2019 to May 2019. approach used is case study research. The data source in this research is information about learning to write speech texts. Data collection techniques include interviews, observation and documentary methods. The research method used is a quantitative method. Based on the results of the product moment correlation coefficient analysis obtained $r_{xy} = 0.46$ when compared with the criterion $r_{table} = 0.361$. The results of this calculation indicate a significant relationship between the two variables. Thus, the higher the ability to understand vocabulary, the higher the effect on the ability to write speech texts. Conversely, if students do not have good vocabulary comprehension skills, the lower the speech writing results.

Keywords: *Understanding Vocabulary, Writing Speech Texts*



I. PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ini meliputi empat aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini mempunyai hubungan yang sangat erat dan sama pentingnya. Di dalam dunia pendidikan selain digunakan sebagai bahasa pengantar bahasa Indonesia juga termasuk mata pelajaran yang harus diajarkan disemua jenjang pendidikan formal yang sekarang dikenal dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis artinya siswa-siswi mampu menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dan mampu menulis kata-kata dan kalimat dengan tata cara yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang mutlak dimiliki oleh siswa karena tanpa hal itu siswa sulit untuk memahami pelajaran. Salah satu keterampilan tersebut ialah menulis. Menurut Tarigan (2008: 3), "Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi

secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa diakui oleh umum".

Kosa kata memiliki peranan penting dalam keterampilan berbahasa karena dengan penguasaan kosa kata yang baik dan banyak serta didasari oleh pemahaman dalam menggunakannya akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis. Dalam proses pembelajaran, materi kosa kata tidak diberikan secara langsung oleh guru tetapi dimasukkan dalam pembelajaran. Menurut Kridalaksana (2008: 446), "Kosa kata adalah (1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa; dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis".

Pemahaman kosa kata merupakan kemampuan seseorang dalam memahami aspek bahasa yang dimilikinya yang sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah tertentu. Pemahaman kosa kata sangat dibutuhkan sekali dalam menulis teks pidato. Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata dengan memperhatikan ketentuan bahasa, isi dan sistematika pidato secara tertulis. Jenis pidato ini lebih



sering digunakan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca, agar mereka mau bertindak untuk melakukan perubahan yang sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Menulis teks pidato merupakan tuntutan kurikulum yang harus dipelajari. Hal itu dilakukan dengan pemilihan pemahaman kosakata yang sudah dikuasai. Akan tetapi, itu tidak terlepas dari penguasaan proses berpikir yang baik sehingga dalam penggunaan pemahaman kosa kata dibutuhkan proses berpikir dan dapat menghubungkan fakta-fakta yang telah diketahui kepada suatu kesimpulan sehingga dapat tercapai tujuan dalam kemampuan menulis teks pidato.

Rakhmat (2014: 145) menyatakan, "Dalam menulis naskah pidato kita harus memperhatikan bahasa yang menyangkut:

1. Ejaan: pemakaian huruf besar, penulisan awalan yang dipisah, atau penulisan kata depan yang dirangkaikan.
2. Tanda baca : pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda seru, dan tanda kutip.
3. Kata : pemilihan kata yang efektif, tidak baku, sesuai dengan maksud penulis, penulisan kata serapan yang benar, atau bentuk kata yang konsisten.
4. Struktur klausa yang tidak baku.
5. Struktur kalimat : kalimat ambigu (bermakna ganda), kalimat efektif, atau kalimat baku.
6. Penyajian : Sistem penomoran yang tepat sistem penulisan kata

yang tepat, penggunaan cetak tebal dan cetak miring yang tepat

Hadinegoro (2003: 32-35) mengatakan, "Naskah pidato mempunyai tata urutan komposisi yang kesemuanya tersusun mengikuti pola yang lazim sehingga uraian isi pidato akan terlihat secara urut, runtut dan jelas".

Struktur naskah pidato secara umum terdiri dari:

1. Judul, judul pidato sebaiknya harus singkat serta mengungkapkan keseluruhan makna yang terkandung dalam pidato. Dalam menentukan judul sebaiknya dipilih yang bisa menimbulkan hasrat ingin tahu dan antusiasme setiap para pendengar.
2. Salam pembuka, salam pembuka biasanya digunakan untuk mengawali suatu pidato. Pidato yang disampaikan secara islam, biasanya diawali dengan Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakhatuh yang kemudian diteruskan lagi dengan ucapan terimakasih atas kehadirannya semua. Salam pembuka yang disampaikan secara non islam, biasanya diawali dengan : salam sejahtera bagi kita sekalian, dan diteruskan dengan penyampaian ucapan terimakasih atas kehadiran para pendengar.
3. Pendahuluan, setelah salam pembuka, kemudian dilanjutkan pokok-pokok masalah dari isi pidato yang nanti akan diuraikan secara tuntas oleh sang pembicara.
4. Pemaparan, pemaparan adalah bagian yang menjelaskan dan menjabarkan selengkap dan sedetail mungkin dari pidato yang hendak disampaikan. Pemaparan



ini harus dilakukan secara urut, runtut, jelas dan lengkap mencakup hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang tengah disampaikan.

5. Pembuktian, pembuktian adalah bagian dari pidato yang memberikan bukti atau fakta yang besar pernah terjadi, apa-apa yang telah dijelaskan secara detail dan mendalam pada bagian pemaparan. Tujuan dari penyampaian pembuktian ini adalah untuk meyakinkan para pendengar pidato tentang kebenaran dari apa yang disampaikan oleh orator, sehingga mereka menjadi mengerti dan memahami secara jelas pokok permasalahan yang disampaikan oleh pembicara.
6. Bagian penutup yaitu Menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar dari materi yang dijelaskan.
7. Permintaan maaf kepada pembaca atau pendengar jika ada salah dalam berkata dan juga menyinggung pembaca.
8. Salam penutup merupakan bagian paling akhir dari sebuah pidato. Kalian bisa menutup pidato dengan Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh atau cukup selamat siang/malam/pagi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pemahaman kosa kata dengan kemampuan menulis teks pidato. Menurut pendapat Arikunto (2014: 114) menyatakan, "Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan

ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan itu serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemahaman kosa kata (X) terhadap kemampuan menulis teks pidato (Y). Untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan fakta yang akan diperoleh maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mentabulasi data dari setiap aspek, data yang dimaksud adalah pemahaman kosakata dan kemampuan menulis teks pidato.
2. Mencari tingkat kecendrungan dari masing-masing ubahan penelitian.
3. Mencari kofesien pengaruh antara ubahan penelitian.

$$\text{KeteranganNilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori dan Persentase Nilai

Kategori	Persentase
Sangat Baik	85 – 100
Baik	75 – 84
Cukup Baik	65 – 74
Kurang	55 – 64
Sangat Kurang	0 – 54

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menjumlahkan subjek penelitian (N)
2. Menjumlahkan skor variabel X diperoleh ΣX
3. Menjumlahkan skor variabel Y diperoleh ΣY



4. Memperkalikan skor variabel X dengan skor variabel Y (XY); jumlah diperoleh ΣXY
5. Menguadratkan skor variabel X (yaitu X^2) dan jumlahkan diperoleh ΣX^2
6. menguadratkan skor variabel Y (yaitu Y^2) dan jumlahkan diperoleh ΣY^2
7. mencari r_{xy}

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis teks pidato digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$\frac{\sqrt{n \Sigma X^2} - (\Sigma X)^2}{[n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}$$

Dimana :

r = Pearson correlation coefficient

N = Jumlah Sampel

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi "r" Product Momen

N = jumlah sampel

ΣXY = jumlah hasil skor X dengan Y

ΣX = jumlah skor X

ΣY = jumlah skor Y

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang hubungan pemahaman kosakata terhadap kemampuan menulis teks pidato pada siswa kelas XI SMA Swasta Daerah Air Joman, maka

dianalisis menggunakan rumus koefisien *Product Moment*, yaitu:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}} \\ &= \frac{30.3576 - (215)(498)}{\sqrt{30.1555 - (215)^2} \sqrt{30.8290 - (498)^2}} \\ &= \frac{107280 - 107070}{\sqrt{(46650 - 46225)(248700 - 248004)}} \\ &= \frac{210}{\sqrt{(425)(696)}} \\ &= \frac{210}{\sqrt{295800}} \\ &= \frac{210}{543,8749} \\ &= 0,46 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi *product moment* diperoleh $r_{xy} = 0,46$ apabila dibandingkan dengan kritik $r_{tabel} = 0,361$. Hasil perhitungan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Cara menguji hipotesis dari penelitian ini, dilakukan dengan dua macam cara, yaitu:

1. Menggunakan tabel jenjang interpretasi menurut ukuran konservatif dengan mempergunakan tabel ini data yang diperoleh melalui pengolahan data, yaitu koefisien korelatif (r_{xy}) disesuaikan atau dibuktikan terhadap tabel sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2014:223), bahwa jenjang interpretasi menurut



ukuran konservatif adalah sebagai berikut:

0,0-0,20 lemah/sangat rendah
0,20-0,40 variabel x dan y terdapat korelasi lemah atau rendah
0,40-0,70 sedang/cukup
0,90-1,00 yang sangat kuat/sangat tinggi

Berdasarkan kutipan di atas, maka koefisien korelasi di dalam penelitian ini sebesar 0,46 termasuk dalam jenjang interpretasi sedang.

2. Pengujian dengan menggunakan tabel nilai r untuk menguji hipotesis dengan mempergunakan tabel harga r_{xy} kritik dengan taraf kepercayaan (signifikan) 5%. Harga r_{xy} pada taraf kepercayaan 5% pada $N=30$ sebesar 0,361 dan harga dari pengolahan analisis data adalah 0,46, maka dapat dinyatakan harga r_{xy} lebih besar dari harga kritik r_{tabel} . Dengan demikian, hasil pemahaman kosakata (variabel X) mempunyai hubungan terhadap hasil menulis teks pidato (variabel Y), dengan kata lain terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y .

Dari kedua cara pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hipotesis alternatif (H_a) yang telah dirumuskan dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan pemahaman kosakata, maka semakin tinggi pengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki kemampuan pemahaman kosakata yang baik, maka semakin rendah hasil menulis pidato.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut: rata-rata nilai variabel bebas 71.66 rata-rata nilai variabel terikat 83. Hasil pengolahan data menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian lapangan bahwa proses pembelajaran di kelas XI SMA Swasta Daerah Air Joman pada pokok bahasan pemahaman kosakata dan menulis teks pidato telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademia Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, Sedia Willing. 2004. *Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Jaya.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadinegoro, Luqman. 2003. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Absolut.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marahimin, Ismail. 2014. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Mulyoutomo, Isa, M. 2011. *Rapet Bindo*. Jakarta: Limas.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2014. *Retorika Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tantawi, Isma. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Medan: Cipta pustaka Media Perintis.
- Tarigan. Guntur, H. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- _____. 1997. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.